

MANAJEMEN KELAS DI MAN I PESISIR BARAT

Skripsi

**FITRI YANA
NPM :1711030103**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H /2021M**

MANAJEMEN KELAS DI MAN I PESISIR BARAT

Skripsi

**FITRI YANA
NPM :1711030103**

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H /2021M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah Manajemen Kelas di MAN I Pesisir Barat

Agar lebih memahami maksud dari judul di atas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci tentang istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses mengorganisasikan semua sumber daya kelas untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan Negara. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan. Pengetahuan merupakan bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa diajar oleh pendidik dan dosen.³

“Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar dan mengajar (transfer ilmu).⁵Selanjutnya, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengembang tugas mulia tersebut ialah pendidik, dimana didahului dengan terciptanya pendidik-pendidik yang berkualitas. Hal ini juga sesuai dengan isi Undang- Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.⁶Untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan.⁷Adapun tujuan pendidikan nasional “menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, adalah

²Sudarwan Damini dan Yunan Damini, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.100

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.62

⁴Sukring, “Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 ISSN 2301-7562 (Juni 2016), h.69.

⁵Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCisoD, 2017), h.13

⁶Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 (Juni 2018), h.2.

⁷Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2301- 7562 e-ISSN 2597-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559 (Desember 2017), h.97.

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”⁸

Menurut Dedi Mulyasan “Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemampuan dan perkembangan peserta didik, maka penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar mencapai pribadi yang bermutu”.⁹Oleh sebab itu, pendidik merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian pendidik menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-buruknya kualitas pendidikan, yang dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005.¹⁰Pendidikan yang bermutu dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dimasa mendatang yang dikembangkan melalui belajar sehingga membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakjujuran, dan memperbaiki dari akhlak serta iman yang buruk.

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹¹. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, maupun individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.¹²Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang didalamnya terdapat serangkaian pengalaman yang mampu mengembangkan pola pikir dan mental peserta didik karena interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja.

Dalam proses belajar terdapat berbagai komponen yang dilibatkan, antara lain pendidik, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar.¹³Kelima komponen tersebut saling berkaitan.Tanpa adanya peserta didik, seorang pendidik tidak dapat menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar.Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas.Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif

Di dalam Al-Quran Allah swt berfirman dalam Surat Al-An’am ayat 135 yang berbunyi

﴿الظَّالِمُونَ يُفْلِحُونَ لَا إِنَّهُمْ فِي الدَّارِ الْعَنَقِبَةُ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَاتِبِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا وَيَقْوَمِرُقُلُ



⁸Ahmad Afif, Ridwan Idris, “Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. *Lentera Pendidikan*, Vol 19 No.2 (Desember 2016), h.132.

⁹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016).h.1

¹⁰Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 2 pISSN 2355-1925 (Desember 2016), h.2.

¹¹SLameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.2

¹² Faizal Djabibi, *Manajemen Pengelolaan*, h.3.

¹³Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2014).h.18

Artinya :Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.¹⁴

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuan dalam proses pembelajaran, khususnya ketrampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang diuju tercapai dengan baik.

Masalah perilaku siswa telah menjadi perhatian utama guru, administrator dan orang tua. Fokus pada prestasi siswa dan kekerasan sekolah menyebabkan meningkatnya perhatian publik terhadap sekolah dan perilaku siswa. Meskipun guru bertugas mendidik siswa yang rumah dan lingkungannya komunitasnya, penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa.¹⁵

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terjadinya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam belajar. Dengan kata lain, kelas yang efektif guru tidak mengajar siswa melainkan guru dapat membelajarkan siswa. Terciptanya kelas yang efektif terdapat situasi atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kelancaran belajar baginya akan cepat diperoleh.

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Karena hakikat tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti belajar dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga maupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dan dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan tindakan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).h.196

¹⁵ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Kencana 2012), h.4

¹⁶Yanuar Imamudin, *Jurnal Manajemen Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, h.7

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Banyak guru yang kurang menyadari bahwa manajemen kelas sangat penting untuk mempengaruhi peningkatan pembelajaran bagi siswa.

Sebagai sebuah proses, Alam S mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan Pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelolaan peserta didik dalam belajar.”¹⁷

Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Menurut Djamarah dalam bukunya Euis Karwati di jelaskan bahwa manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu manajemen peserta didik dan manajemen fasilitas kelas.

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika Kelompok.

b. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. pengaturan sarpras/fasilitas (kondisi fisik) meliputi:

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk¹⁸

Kegiatan pengelolaan kelas tersebut kemudian dijadikan indikator manajemen kelas di MAN I Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil observasi pra survey di MAN I Pesisir Barat pada tanggal 15 desember 2020, dalam proses pembelajaran bahwa manajemen kelas sudah diterapkan oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, salah satunya ialah dengan berdo’a sebelum pelajaran dimulai. Keadaan di kelas terlihat bahwa penataan tempat duduk peserta didik tidak berubah atau bervariasi; volume dan intonasi suara pendidik terdengar oleh seluruh peserta didik di kelas; tutur kata pendidik santun dan mudah dipahami; pendidik terlihat menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik; peserta didik pun tidak ngobrol saat mengikuti KBM di kelas pendidik tidak membedakan peserta didik dengan latar belakangnya; pendidik

¹⁷Ade Rukmana dan Asef Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Suryana, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2011).h.107

¹⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.31

menghargai pendapat peserta didik; pakaian pendidik terlihat sopan, bersih dan rapi; silabus sudah disampaikan oleh pendidik di awal semester.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dengan Ayu Moniza pada tanggal 20 Januari 2021 bahwa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah menarik karena pendidik menciptakan suasana yang humoris dalam proses pembelajaran di dalam kelas oleh karena itu pendidik mengajak siswa bercanda tetapi tidak membuat konsentrasi siswa buyar sehingga pembelajaran tidak membosankan dan pendidik menciptakan pertemanan dengan semua orang baik guru kepada murid dan sebaliknya, baik terhadap KBM berlangsung maupun di luar KBM, sehingga siswa nyaman berada di dalam kelas.²⁰

Berdasarkan data di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di MAN I Pesisir Barat manajemen kelas sudah berjalan akan tetapi masih ada dalam pelaksanaannya yang belum terlaksana, sehingga pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran siswa di dalam kelas menyukai pembelajaran karena manajemen di dalam kelas sudah menarik dan guru yang menyampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi ada perbaikan manajemen kelas oleh walikelas guru maupun staf sekolah lainnya guna membantu kegiatan manajemen kelas agar berjalan dengan baik.

Mengingat pentingnya pengelolaan kelas yang telah dijelaskan di atas maka hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul: “Manajemen Kelas di MAN I Pesisir Barat”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Kelas di MAN I Pesisir Barat

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas di bagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu:

- a. Pengaturan peserta didik
- b. Pengaturan fasilitas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik di MAN I Pesisir Barat?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas di MAN I Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik di MAN I Pesisir Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas di MAN I Pesisir Barat

¹⁹ Observasi pra survey, di MAN 1 Pesisir Barat, pada hari Selasa, jam 9.30 tanggal 15 Desember 2020

²⁰ Ayu Moniza, peserta didik MAN 1 Pesisir Barat, pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah informasi untuk dunia Pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru mengenai pengelolaan kelas
 - b. Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan masukan mengenai pengelolaan kelas pada pembelajrana
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian berguna sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran
 - b. Bagi sekolah, sebagai evaluasi dasar mengenai pengelolaan kelas husus nya pada pembelajaran
 - c. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penetian-penelitian selanjutnya yang sejenis

G. Kajian Penelitian Tedahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas ini ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut ini akan dipaparkan dengan maksud menghindari duplikasi penelitian, yaitu:

1. Rudi Herwanto membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m² , tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.²¹
2. Madinatul Munawwaroh membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua,

²¹Rudi Herwanto, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 11

efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.²²

3. Isnafiah Andri Astuti yang berjudul manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 1 tahun 2008, dari hasil yang menyangkut siswa yaitu SMA Muhammadiyah 1 klaten telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori yang ada tentang manajemen kelas tetapi hasilnya belum maksimal. Berkaitan dengan manajemen kelas secara fisik yaitu SMA Muhammadiyah 1 klaten telah berusaha mengelola kelas dengan baik seperti pengaturan, tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat-alat dan media belajar serta kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta. Faktor pendukung dan penghambat antara lain. pertama, faktor pendukung : adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dengan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai. Kedua, faktor penghambat: perbedaan motivasi guru terhadap peserta didik serta kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak ada tempat memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta.
4. Ninik Maryani yang berjudul manajemen pengelolaan kelas (studi kasus di SMA Al Islam 3 surakarta tahun pelajaran 2007-2008). Ia menyimpulkan, pertama, berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal. Kedua, berkaitan pengelolaan kelas secara fisik, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha mengelola kelas dengan baik sehingga kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta.
5. Ana Karmila, membahas tentang Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun 2015. Manajemen Kelas dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung belum berjalan maksimal disebabkan karena beberapa faktor penghambat yaitu : (1) faktor peserta didik yaitu kurang sadaran dalam memenuhi tugasnya dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, (2) faktor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruang kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dan penelitian pertama, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Dari penelitian kedua sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa.

Penelitian ketiga: yang terdapat penghambat yaitu perbedaan motivasi guru terhadap siswa serta kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak ada tempat memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta.

Penelitian keempat: berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal.

²²Madinatul Munawwaroh, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 14

Dari penelitian kelima, tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sudah berjalan efektif namun belum maksimal dikarenakan terdapat penghambat dari segi peserta didik dan fasilitas sekolah nya yaitu dari peserta didiknya karena kurang sadaran akan tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas, sedangkan untuk fasilitasnya lebih kepada kurang memadainya ruang kelas dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di MTs Negeri Turen Malang, SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat, SMA Muhammadiyah I Klaten, SMA Al-Islam 3 Surakarta dan SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Sedangkan lokasi yang akan di observasi oleh peneliti pada kali ini terletak di MAN I Pesisir Barat, tahun dielitidan sumber rujukan.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa sumber diatas yaitu mengenai Manajemen Kelas di MAN I Pesisir Barat. Penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, tahun di teliti dan sumber rujukan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan para guru dalam manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis adalah upaya guru dalam manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan juga guru mampu mengelola kelas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Menurut Meloeong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang di alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka stasistik tetapi dengan penerapan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁵ Penelitian kualitatif merupakan metode metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan yakni mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan di lapangan.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cetakan ke 24), 2017, h. 3

²⁴ Euis Ningsih, " *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*". Vol. 2 No. 2, September 2013, h. 132

²⁵ Taylor, Steven J.; Bogdan Robert : Devailt, Marjorie. *Introduciton To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 72

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik (siswa) MAN I Pesisir Barat

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain maupun dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tata usaha (TU) MAN I Pesisir Barat

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Observasi

Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*overt observation*) dan tersamar (*covert observation*), serta observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui keadaan suasana kelas, keterampilan guru mengajar, keterampilan guru mengelola kelas, perilaku siswa, dan hubungan yang dibangun guru dan siswa. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi : pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Cholid Nurkubo mengatakan bahwa "Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon"²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dimana wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian selain itu agar hasil wawancara tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sulit memilah-milah info mana yang sesuai. Metode ini penulis

²⁶ Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).h.105

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.310

²⁸ Kaelan, , *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012).h.194

gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru MAN 1 Pesisir Barat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran di MAN I Pesisir Barat

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²⁹ Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti keadaan proses pembelajaran, keadaan peserta didik, visi, misi, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁰ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi Teknik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti membanding mencetak ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

c. Triangulasi waktu

yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Menurut Bogman dan Biglen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data yang

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, h.329.

³⁰ *Ibid*, h,365

dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.³¹ Data kualitatif ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya pengolahan data dan analisis penyajian data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan istilah *interactive model*, teknik ini terdiri dari tiga komponen yaitu.³² Aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut Miles dan Haberman dalam Sugiyono yaitu sebagai berikut³³

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari awal hingga akhir penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam jumlah banyak perlu direduksi. Sugiyono menyatakan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi yaitu keseluruhan data yang terkumpul pada pengumpulan data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Peran penyajian data dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian singkat. Reduksi dan penyajian data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, kemudian dari hasil itu ditariklah kesimpulan.

d. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Making and Verification*)

Penarikan simpulan merupakan langkah berikutnya setelah penyajian data. Simpulan dalam penelitian ini mencakup persentase miskonsepsi yang terjadi pada masing-masing konsep, rentang / kisaran jumlah konsepsi pada masing-masing konsep, dan tipe-tipe miskonsepsi.



³¹ Abdul Hafis, "Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Susun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol, 17, (April 2017)

³² Iin Soraya, "Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandung Makuta)". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, (September 2017), h. 35

³³ Gusti Ayu Dewi Setiawati, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti, "Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX Smp Di Kota Denpasar". *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 03 No. 02, (September 2014), h. 25

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Apabila kita merujuk pada istilah pengertian manajemen dalam bahasa Indonesia, yaitu pengelolaan yang artinya penyelenggaraan. Manajemen kelas terdiri dari dua kata, "yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas".³⁴ Maka, manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Suyanto, "manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya (potensi pada diri pendidik, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai".³⁵ Selanjutnya, Arikunto mengatakan bahwa "manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan."³⁶

Berbeda dari pengertian diatas, manajemen kelas pada hakekatnya dilaksanakan demi mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Beberapa hakekat manajemen kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manajemen kelas adalah serangkaian tindakan pembelajaran yang di tunjukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal

³⁴Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.5

³⁵Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).h.13

³⁶Mardia Hi.Rahman, "Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 Nomor 2 ISSN 1693-4164 (Juni 2017), h.117.

yang baik dan iklim sosioemosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

- b. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran adalah membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.³⁷

Sedangkan Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah suatu kegiatan pendidik yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁸

Tujuan pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang kembali ada fitrahnya dan kepada tujuan kehidupan nya sebagaimana ia berkarir sebagaimanusian yang datang dari Allah dan kembali kepada Allah.³⁹

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumberdaya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahap-tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas Merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sehingga pada prinsipnya, bahwa hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dengan maksimal apabila pendidik dapat manajemen kelas dengan baik, karena terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

- a. Faktor internal peserta didik

Artinya faktor kemampuan peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Carol mengungkapkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, diantaranya:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pelajaran
- 5) Faktor lingkungan.⁴¹

- b. Faktor Lingkungan

³⁷ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925 (Desember 2015), h.270.

³⁸Mukhlis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016).h.13

³⁹Amirudin, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi, M.A, "Al Idarah : jurnal Kependidikan Islam vol. 6 No. 2 (2016),hlm.1

⁴⁰Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta ,2013), h. 108

⁴¹Imam Sibaweh Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). H. 241

Lingkungan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana lingkungan yang paling kecil dari sekolah adalah kelas. Nana Sudjana menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam karakteristiknya, yaitu:

1) Besarnya kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar dalam kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik yang dilayani oleh pendidik maka semakin rendah kualitas pengajarannya. Sebab, tidak mungkin seorang pendidik akan mengajar secara efektif apabila peserta didik terlalu banyak.

2) Suasana belajar Suasana

belajar yang demokratis akan memberi peluang terhadap hasil belajar yang maksimal, dimana terdapat kebebasan peserta didik untuk belajar, memberikan pendapat, dan berdialog dengan teman sekelas, dan lain-lain.

3) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar dikelas. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar. Artinya, bahwa kelas juga harus menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Selain itu, diusahakan juga agar peserta didik berperan sebagai salah satu sumber belajar.

Semua guru adalah motivator yang baik. Mereka menggunakan berbagai metode agar anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas yang sulit, misalnya menggunakan tutor sebaya, dll. Guru menganggap pekerjaan rutin ini harus mereka lakukan. Hal ini penting bagi guru agar siswa tetap termotivasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Semua guru mampu menciptakan kelompok belajar yang mampu mengurangi pengaruh buruk di dalam kelas. Mereka berusaha mencegahnya dengan berbagai cara, misalnya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, dll. Selain itu, guru mampu mengontrol perilaku buruk di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat di dalam kelas, berusaha menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk siswa. Pembelajaran bersama kelompok akan menambah beberapa manfaat antara lain membantu dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku buruk siswa di kelas (Alfares)

Lebih lanjut Rotter menjelaskan bahwa faktor internal locus of control adalah kemampuan untuk mengontrol konsekuensi perilaku yang berkaitan dengan prestasi akademik, hubungan interpersonal yang baik, upaya belajar yang kuat, sikap positif terhadap tugas, menghindari merokok, menghindari hipertensi dan serangan jantung.

Faktor eksternal adalah konsekuensi dari perilaku di luar kendali, misalnya memilih tidak seperti orang lain, bisnis yang lemah terhadap kesehatan, pengaturan diri yang rendah, lebih memilih berada di zona nyaman. Manajemen kelas yang efektif terus menjadi perhatian dan tantangan utama bagi banyak guru Evertson & Neal, dengan kesulitan dalam mengelola perilaku siswa yang disebut-sebut sebagai salah satu penyebab utama pengurangan guru Brouwers & Tomic

Teori Bandura tentang tujuh dimensi efikasi diperoleh empat kelompok. Pertama, kemandirian pengajaran (self-efficacy instruksional) mengungkapkan kompetensi pedagogis. Kedua, efikasi diri disiplin digunakan untuk mengungkapkan kompetensi kepribadian. Ketiga, efikasi mempengaruhi pengambilan keputusan (efikasi mempengaruhi pengambilan keputusan), efikasi mempengaruhi sumberdaya sekolah (efikasi mempengaruhi sumberdaya sekolah), efikasi melibatkan orang tua (efikasi melibatkan orang tua), dan efikasi melibatkan komunitas (efikasi melibatkan komunitas) sejalan dengan kompetensi sosial. Keempat, efikasi menciptakan kondisi sekolah yang positif (efikasi menciptakan iklim sekolah yang positif) sejalan dengan kompetensi profesional. Sumber efikasi meliputi

pengalaman menguasai suatu kompetensi (pengalaman penguasaan enaktif), pengalaman melihat konsekuensi yang terjadi pada orang lain (pengalaman perwakilan), persuasi verbal (persuasi verbal), dan kondisi fisiologis dan afektif (Bandura)

Efikasi dan manajemen kelas memiliki hubungan yang jelas seperti yang di kemukakan oleh Freeman dan Kass dalam Moran, Megan, Hoy, & Woolfolk bahwa efikasi guru dibagi menjadi dua area, yaitu: a) area kelas, termasuk proses belajar mengajar siswa, b) melakukan tugas organisasi, menjadi bagian dari organisasi dan proses sosial, ruang lingkungannya berada di luar kelas. Ada tiga faktor penentu efektivitas guru yaitu strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa. Strategi pemberian instruksi terbentuk dari cara guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan dan melakukan penilaian terhadap siswa. Manajemen kelas dibentuk dari kemampuan guru untuk memastikan siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan menjaga keseimbangan kelas (menjaga ketertiban kelas dari siswa yang menyimpang). Keterlibatan siswa juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pengajaran yang dibentuk dari visibilitas siswa berperan aktif di kelas (Moran et al)⁴²

2. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Terry menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki fungsi dasar, seperti fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi menggerakkan (actuating), dan fungsi pengendalian (controlling)⁴³ Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran untuk sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran penting ditentukan untuk setiap organisasi, karena:

- 1) Bersifat memberikan arah.
- 2) Mendukung orang-orang dalam organisasi agar termotivasi.
- 4) Usaha yang difokuskan dan pelaksana organisasi yang melaksanakan.
- 5) Mengutamakan penempatan sumber daya demi tujuan yang telah difokuskan.
- 6) Acuan bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.
- 7) Meringankan evaluasi kemajuan yang ingin dicapai menjadi pedoman untuk penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standarisasi.

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas

b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus-menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia yang dikuasai, sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal. Upaya penting yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan. Keterkaitan terhadap kelas, mengorganisasi ialah:

⁴²Fidrayani, Eti Hadiati, "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 7 No.1, ISSN: 2442-5133, e-ISSN: 2527-7227 (June 2020) h. 134

⁴³Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015).h.25

- 1) Menentukan sumberdaya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan keluasaan melaksanakan tugas.

c. Fungsi kepemimpinan kelas (*actuating*)

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan aditif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi pengendalian kelas (*controlling*)

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang di rencanakan. Dalam pendapat terry seperti dikutip D Jati S., juga mengatakan bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan uraian diatas dalam al quran surat as-saff: 4, dijelaskan bahwa:

﴿مَرَّصُونَ يَنْهَوْنَ أَعْيُنَهُمْ صَفًّا سَبِيلَهُ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*⁴⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bertujuan sebagai pengadaan fasilitas untuk bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik terhadap lingkungan sosial dan emosional, beserta intelektual didalam kelas. Sedangkan secara umum, manajemen kelas memiliki tujuan untuk pengadaan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat keberlangsungan aktivitas belajar-mengajar.⁴⁵ Sehingga, aktivitas tersebut bisa berlangsung secara maksimal, dan penetapan tujuan belajar yang telah

⁴⁴Departemen Agama RI, *AL-Quran Dan Terjemah Nya* (Bandung: CV. Diponogoro, 2001).

⁴⁵M. Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa'diyah, "Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371, (Juni 2017) h. 299.

terencana bisa tercapai agar sumber daya manusia terbentuk lebih berkualitas. Selanjutnya, Salman Rusdie berpendapat bahwa manajemen kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi aktivitas belajar para peserta didik. Pendidik dituntut agar dapat menciptakan kelas yang ideal pada aktivitas belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar hendaknya mampu mendukung pengembangan kemampuan peserta didik seoptimal mungkin.
- b. Menanggulangi hal yang bisa menghambat terwujudnya interaksi dalam proses pembelajaran. Berbagai hal yang bisa menghambat terwujudnya interaksi pada aktivitas belajar mengajar dengan mudah dapat ditangani. Seperti yang kita ketahui, bahwa aktivitas belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.
- c. Menata berbagai penggunaan fasilitas belajar. Idealnya sebuah kelas, harus terdapat sarana maupun fasilitas pendukung didalamnya pada proses pembelajaran. Fasilitas tersebut sangat diperlukan agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- d. Membina peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter individu yang berbeda. Dalam sebuah kelas, karakter peserta didik berbeda-beda. Berbagai persoalan tentu bisa ditimbulkan oleh keberagaman tersebut. Apabila pendidik tidak mampu mengelolanya dengan baik, akhirnya hal tersebut bisa menghambat aktivitas belajar mengajar dalam kelas.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat belajar dikelas. Peserta didik diharapkan bisa belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan manajemen kelas yang baik.
- f. Mewujudkan kondisi sosial sesuai dengan yang diharapkan dalam kelas. Terwujudnya kondisi sosial yang baik, maka keadaan tersebut bisa memberikan rasa senang, kondisi disiplin, penambahan wawasan, emosional, perilaku, dan penghargaan yang positif terhadap peserta didik.
- g. Membantu supaya peserta didik dapat belajar dengan tertib. Setiap pendidik pasti mengharapkan kondisi kelas yang tertib. Maka dari itu, dibentuklah tata tertib didalam sekolah dan didalam kelas.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan lingkungan belajar yang kondusif supaya peserta didik bisa belajar dikelas dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang diperoleh dari interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias
Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas
- b. Tantangan
Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan

⁴⁶Ibid Hlm.76

munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya⁴⁷

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Manajemen kelas memiliki tujuan akhir, yakni supaya peserta didik bisa mengembangkan disiplin dalam diri, dan yang menjadi teladan adalah pendidiknya sendiri dalam pelaksanaan tugasnya.⁴⁸

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁴⁹

Disiplin itu sendiri adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surah An Nisaa' ayat 59 :⁵⁰

تَوَاصُوا حَسَبَ مَظَاهِرِكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الْوَالِدِ وَالْأَقْرَبِينَ مَا مَنَعَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَأْتُوا مَضَاجِعَ صَلَاتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

﴿تَأْتُوا مَضَاجِعَ صَلَاتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.185-186

⁴⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).h.91

⁴⁹Ibid h. 185-186

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemhan Nya* (Bandung: CV diponogoro, 2002).

5. Peran Pendidik dalam Manajemen Kelas

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik. Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntutan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu memajemen kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Adam dan Decey, kedudukan pendidik pada proses belajar dan mengajar harus mencakup pendidik selaku demonstrator, evaluator, pengelola kelas, dan fasilitator:⁵¹

a. Pendidik sebagai demonstrator

Pendidik merupakan acuan bagi peserta didik, karenanya segala perilaku yang dilakukannya kemungkinan akan diikuti oleh peserta didiknya. Pendidik sebagai demonstrator dapat dikatakan sebagai orang yang patut dicontoh bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an sura an-Nisa ayat 58:

أَكَانَ اللَّهُ إِنْ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنْ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْآلِ مَنْتَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنْ

بَصِيرًا سَمِيعًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S AnNisa:58)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang pendidik hendaknya menyampaikan kewajiban ilmu yang semestinya harus disampaikan. Hal ini sudah jelas, bahwa apa yang disampaikan oleh pendidik akan dijadikan peserta didik sebagai suri tauladan bagi mereka.

b. Pendidik sebagai evaluator

Evaluator atau menilai sangat penting dalam rangkaian pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap pembelajaran pada akhirnya mengacu pada nilai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi meliputi: 1) evaluasi dilakukan dalam semua aspek, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik; 2) evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi; 3) evaluasi dilakukan dengan berbagai instrumen dan harus terbuka

c. Pendidik sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas, tanpa kemampuan ini maka kegiatan pembelajaran akan tidak kondusif tanpa tujuan. Jadi, maksud dari manajemen kelas ialah dengan motivasi yang tinggi agar peserta didik betah untuk senantiasa belajar di dalam kelas.

d. Pendidik sebagai fasilitator

Seorang pendidik hendaknya harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan dengan maksimal, dan media yang akan digunakan serta lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh pendidik. Peserta didik memiliki potensi pemahaman materi yang berbeda, maka dari itu, pendidik hendaknya cakap dalam membuat media agar mempermudah peserta didik untuk lebih mengerti pelajaran.

6. Komponen-Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Manajemen dalam kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses

⁵¹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016). Hlm 76

belajar mengajar di kelas. Demi terciptanya kondisi tersebut, diperlukan suatu komponen keterampilan manajemen kelas dalam kelas. Menurut pendapat Udin Saefudin Saud, terdapat komponen-komponen keterampilan manajemen kelas, diantaranya adalah penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal⁵²:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:
 - 1) Menunjukkan perilaku tanggap melalui: pandangan yang saksama, mendekati, dan memberikan tanggapan, serta memberi respon terhadap masalah dikelas.
 - 2) Memusatkan perhatian kelompok melalui persiapan peserta didik dalam pembelajaran, seperti: memberikan tanda, pertanggung jawaban, dan penghentian.⁵³
 - 3) Memberi arahan dan petunjuk yang jelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung, dan bisa dilakukan terhadap seluruh anggota kelas, kelompok kecil, ataupun individu.
 - 4) Memberi nasihat secara bijak.
 - 6) Memberi penguatan pada saat dibutuhkan. Penguatan yang sederhana bisa diberikan dengan penguatan positif jika peserta didik telah menghentikan gangguan atau kembali mengerjakan tugas yang diberikan, dan kepada peserta didik yang lain yang tidak mengganggu, dan dijadikan sebagai model tingkah laku yang baik untuk yang suka mengganggu.⁵⁴

Keterampilan ini berkaitan pada kemampuan pendidik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan dengan optimal, efisien, dan efektif.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal:
 - 1) Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototype dalam diri peserta didik mengenai peniruan perilaku yang kurang baik.
 - 2) Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang ditetapkan oleh guru.
 - 3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang memicu masalah. Sebuah masalah bersifat berkelanjutan dan selalu ada. Maka dari itu, didalam kelas akan timbul masalah yang berhubungan dengan interaksi peserta didik, jika tidak dengan cepat diselesaikan. Hendaknya permasalahan yang akan timbul dapat diperkirakan oleh pendidik dan dengan cepat dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan cepat diselesaikan.

7. Pentingnya Manajemen Kelas

Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki peluang untuk dapat mencetak atau melahirkan manusia-manusia berkualitas. Dunia pendidikan tidak akan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tanpa tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Manajemen kelas sangat penting sebab, manajemen merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondidi kelas selalu tamak efektif.⁵⁵

Ada tiga alasan untuk menjawab mengapa manajemen kelas sangat penting. Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.

⁵²Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h.32.

⁵³Salman Rusydi, *Prinsip Prinsip Manajemen* (yogyakarta: diva press, 2011).h.57

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h.91.

⁵⁵Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jogjakarta: Diva Pres, 2011).h.57

Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latarbelakang dan sifat-sifat individual nya, keduanya sling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suasana dialektika di dalamnya.

Guru itu sendiri merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponen, materi dengan segala pelajarannya, serta dengan segala pokok bahasan mengenai materi itu di ajarkan dan di telaah ulang di dalam kelas. Bahkan, dari hasil pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Jika kelas dapat di kelola dengan baik oleh guru, maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang di sampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengolala kelas, maka siswa tidak dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar kan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu sudah selayaknya jika kelas di kelola dengan baik, profesional, efektif dan efisien.⁵⁶

Manajemen kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk prilaku, pebuatan, sikap, mental da emosional siswa. Oleh karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa ntuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang di harapkan.⁵⁷

8. Pendekatan manajemen kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu. Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Pendekatan pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan individual. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengelola kelas adalah memahami karakter setiap masingmasing peserta didik, di antaranya: gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda-beda, cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan lain sebagainya.
- b. Pendekatan kelompok. Pendekatan ini sewaktu-waktu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini didasari oleh setiap makhluk berkencenderungan untuk hidup bersama (homo socius).
- c. Pendekatan edukatif. Pendekatan ini merupakan sikap dan perbuatan yang dapat dilakukan guru sebagai bentuk pengajaran dan penanaman nilai kebaikan yang bagi peserta didik, baik dalam pembiasaan cara belajar ataupun apabila peserta didik melakukan kesalahan.

⁵⁶Rusydi, *Prinsip Prinsip Manajemen Kelas*.h.61-62

⁵⁷Saiful Bahri Djamrah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).h.172

- d. Pendekatan keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya dalam pelajaran keagamaan, namun dapat disisipkan pada pelajaran umum sebagai bentuk pembiasaan jiwa religious sehingga menyatu dengan nilai agama.⁵⁸

Pendekatan apabila dikaitkan dengan pengelolaan kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan agar sesuai dengan kaidah atau norma yang dilakukan oleh guru menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten, dan profesional.

9. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

faktor penghambat dalam pengelolaan kelas menurut Setya Budi bisa datang dari faktor guru, faktor siswa, dan faktor fasilitas.

a. Faktor guru

Dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) tipe kepemimpinan guru,
guru yang kurang demokratis atau otoriter bisa menumbuhkan sikap atau tingkah laku yang kurang kondusif dari siswa.
 - 2) kepribadian guru,
guru dituntut memiliki kepribadian yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi. guru yang memiliki kepribadian yang kuat ia senantiasa bersikap sabar, hangat, adil, objektif, dan fleksibel dalam menanggapi masalah yang dihadapi siswa.
 - 3) metode mengajar guru.
Guru yang kurang memperhatikan dalam memilih strategi yang tepat dan menarik akan membuat siswa menjadi mudah bosan dan malas sehingga mereka banyak melanggar peraturan sekolah.
 - 4) pemahaman guru tentang psikologi perkembangan siswa
Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami siswa dan latar belakangnya
- b. faktor siswa yaitu kekurangadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau satu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas
- c. Faktor fasilitas meliputi (1) jumlah siswadi dalam kelas. Jumlah siswa dalam satu kelas (2) Besar ruangan kelas. Ruang kelas yang kecil dibandingkan jumlah dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula kurangnya ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium komputer, ruang kesenian, aula, dan sebagainya yang memerlukan penanganan tersendiri. Ketersediaan alat dan jumlah buku yang kurang dengan jumlah siswayang membutuhkannya.

10.Faktor-Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Menurut Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas antara lain :

a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan elas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu

menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terorganisir.

b. Gedung dan Sarana

⁵⁸syailful bahri djamarah dan azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: rineka cipta, 2015).h.54

Kelas Perencanaan dalam membangun gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang diperlukan. Akan tetapi, karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan reaktifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa dalam satu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

d. Siswa

Siswa adalah potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah sekelompok sosial yang dinamis yang dipergunakan oleh setiap guru, untuk kepentingan siswa dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inspiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap guru atau wali kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, ketrampilan, potensi dan energi yang dimiliki siswa menjadi kegiatan yang berguna.

11. Kegiatan dalam manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua garis besar terdiri dari⁵⁹ :

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang-orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditetapkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Penggerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya⁶⁰

1) Tingkah laku peserta didik

⁵⁹Karwati, Euis. Donni Juni. Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi . Bandung : Alfabeta, 2019 h 23

⁶⁰Ibit h. 23-24

Tingkah laku adalah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.⁶¹

2) Kedisiplinan peserta didik

Disiplin merupakan proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi sehingga menghasilkan suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan kelas yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Minat/perhatian

peserta didik Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶²

4) Gairah belajar

peserta didik Gairah adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁶³

5) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang berdiri dari dua atau lebih individu memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik didalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu dicapai di kelas adalah aman, memiliki nilai estesi, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat di atur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

Kondisi fisik tempat dimana proses belajar memiliki hal yang penting pengaruh pada hasil belajar siswa. Kondisi fisik yang dimaksud adalah ruang tempat proses pengajaran dan belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan pencahayaan dan pengaturan penyimpanan barang.⁶⁴

1) Pengaturan Ventilasi

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang

⁶¹Tri Agustina, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan," Skripsi Strata Satu UIN Raden Intan Lampung, 2019. h. 37

⁶²Karwati, Euis. Donni Juni. Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi . Bandung : Alfabeta, 2019 h 148-149

⁶³Agustina, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan."h.38

⁶⁴ M. Said Saggaf, Rudi Salam, and Rifka, "The Effect of Classrom Management on Student Learning Outcomes," Internasional Conference, 2017. h. 1

baik, dan peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas (tulisan di papan, pada buletin board, buku bacaan, dan sebagainya).⁶⁵

2) Pengaturan Pencahayaan

Cahaya yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Dengan cahaya yang memadai, peserta didik dapat melihat sekelilingnya dengan jelas. Jendela yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal.

3) Pengaturan kenyamanan

Beberapa syarat yang perlu di perhatikan dan di ciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain adalah terkait dengan tata ruang kelas serta penataan parabol kelas. Parabol penataan kelas meliputi papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absen, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan, tempat sampah, sapu, dan lain lain. Sedangkan dalam membangun fisik kelas antara lain berkenaan dengan aspek fungsional, konstruksi, estetika, pembiayaan, serta pertumbuhan jumlah peserta didik.

4) Pengaturan letak duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.



⁶⁵ Imam Gunawan, *Majemen Kelas*, (Depok: Rajawalimpers, 2019), h 83

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afiif, Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Lentera Pendidikan*, Vol 19 No.2, Desember 2016.
- Abdul Hafis," *Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Susun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi*".*Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol, 17, April 2017
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI Al-Hikmah, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011
- Amirudin, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi, M.A, "*Al Idarah : jurnal Kependidikan Islam* vol. 6 No. 2 (2016)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2013
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Alfabeta, 2013
- Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV. Diponegoro,2002
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung CV. Diponegoro, 2002
- Euis Ningsih," *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*". Vol. 2 No. 2, September 2013
- Euwis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*.Alfabeta Bandung 2015
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* Yogyakarta: Diva Press, 2018

- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang, Jatim: Madani, 2016
- Fidrayani, Eti Hadiati, “*The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 7 No.1, ISSN: 2442-5133, e-ISSN: 2527-7227 (June 2020) h. 134
- Gusti Ayu Dewi Setiawati, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti,” *Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX Smp Di Kota Denpasar*”. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 03 No. 02, September 2014
- Istihana, “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925 ,Desember 2015
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta : Paradigma, 2012
- Lexy J. Meleong,”*Metolgi Penelitian Kualitatif*”,Bandung : Rsd, 2011
- Madinatul Munawwaroh, “*Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*”. Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2012
- Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2301- 7562 e-ISSN 2597-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559, Desember 2017
- Mukhlis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra, 2016
- Mardia Hi. Rahman, “*Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 Nomor 2 ISSN 1693-4164, Juni 2017
- M.Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa’diyah, “Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembung Plintahan Pandaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371, Juni 2017
- Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 2 pISSN 2355-1925, Desember 2016
- Rudi Herwanto, “Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang”. Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2015), h. 54.

- Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta : Diva Press, 2011
- Saiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2010
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi sekolah dan manajemen kelas*, Bandung: Puataka Setia, 2010
- Sukring, "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 ISSN 2301-7562 ,Juni 2016
- Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 ,Juni 2018
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, cetakan ke 24, 2017
- Syaiful Bahri Djarmah&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ,Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Band Alfabeta, 2015
- Taylor, Steven J.; Bogdan Robert : Devailt, Marjorie. *Introduciton To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015
- Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Kencana 2012
- Wisjnu Martani," *Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*". *Jurnal Psikologi*, Vol. 39 No. 1, Juni 2012